

---

# ABDI MASYARAKAT

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272

e-mail: [abdimasyarakat@gmail.com](mailto:abdimasyarakat@gmail.com)

---

### MENJEMPUT MASA DEPAN TANPA NARKOBA: EDUKASI, PENCEGAHAN, DAN PEMBINAAN

**Fahrur Rozi**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab  
Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec. Sampang,  
Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216, Indonesia  
e-mail: [fahrurrozi123321@gmail.com](mailto:fahrurrozi123321@gmail.com)

**Amir Muslim**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab  
Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec. Sampang,  
Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216, Indonesia  
e-mail: [cakaminkamink@gmail.com](mailto:cakaminkamink@gmail.com)

**Mubarok**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab  
Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec. Sampang,  
Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216, Indonesia  
e-mail: [Berokgaul39@gmail.com](mailto:Berokgaul39@gmail.com)

**Waris Tulla**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab  
Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec. Sampang,  
Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216, Indonesia  
e-mail: [faristulah7@gmail.com](mailto:faristulah7@gmail.com)

---

**Abstrak.** Narkoba masih menjadi salah satu masalah serius di Indonesia yang mengancam masa depan generasi muda. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2024, prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja mengalami peningkatan signifikan, terutama di wilayah perkotaan dan daerah dengan akses distribusi yang tinggi. Penyalahgunaan narkoba berdampak luas, mulai dari kerusakan kesehatan fisik dan mental, penurunan prestasi akademik, hingga keterlibatan dalam tindak kriminal. Penelitian ini membahas pentingnya upaya kolektif dalam “menjemput masa depan tanpa narkoba” dengan fokus pada tiga

strategi utama: edukasi, pencegahan, dan pembinaan. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan, kampanye media, dan integrasi materi bahaya narkoba dalam kurikulum pendidikan. Pencegahan melibatkan peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas narkoba. Pembinaan difokuskan pada rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba agar dapat kembali produktif dan berkontribusi positif di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan pengumpulan data dari literatur ilmiah, laporan resmi BNN, serta wawancara dengan siswa SMK Nusa Sejati, tokoh masyarakat Sejati dan aparat terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan menekan angka penyalahgunaan narkoba sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, aparat penegak hukum, lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, dan partisipasi aktif generasi muda. Kesadaran kolektif, dukungan sosial, dan komitmen hidup sehat merupakan kunci untuk menciptakan masa depan bebas narkoba. Dengan langkah preventif yang konsisten, pembinaan berkelanjutan, dan dukungan semua pihak, generasi penerus bangsa dapat terlindungi dari ancaman narkoba dan mampu menggapai masa depan yang gemilang.

**Kata Kunci:** Edukasi Narkoba, Pencegahan Narkoba, Pembinaan Narkoba

**Abstract.** Drugs remain a serious problem in Indonesia, threatening the future of the younger generation. According to data from the National Narcotics Agency (BNN) in 2024, the prevalence of drug abuse among adolescents has increased significantly, particularly in urban areas and areas with high distribution access. Drug abuse has far-reaching impacts, ranging from physical and mental health damage, decreased academic achievement, to involvement in criminal activity. This study discusses the importance of collective efforts in "embracing a drug-free future," focusing on three main strategies: education, prevention, and guidance. Education is carried out through counseling, media campaigns, and the integration of drug-danger material into the educational curriculum. Prevention involves the active role of families, schools, and communities in creating a safe and drug-free environment. Guidance focuses on rehabilitating victims of drug abuse so they can return to being productive and contribute positively to society. This study uses an empirical legal approach, collecting data from scientific literature, official BNN reports, and interviews with Nusa Sejati Vocational School students, Sejati community leaders, and relevant officials. The study's findings indicate that success in

reducing drug abuse depends heavily on synergy between the government, law enforcement, educational institutions, youth organizations, and the active participation of young people. Collective awareness, social support, and a commitment to healthy living are key to creating a drug-free future. With consistent preventive measures, ongoing development, and support from all parties, the nation's next generation can be protected from the threat of drugs and achieve a bright future.

**Keywords:** Drug Education, Drug Prevention, Drug Guidance

---

## A. PENDAHULUAN

Narkoba merupakan salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Fenomena penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak kesehatan individu, tetapi juga menghancurkan kehidupan sosial, pendidikan, hingga masa depan generasi muda. Dalam konteks pembangunan bangsa, generasi muda adalah aset penting yang akan menentukan arah masa depan Indonesia. Oleh karena itu, penyalahgunaan narkoba menjadi ancaman serius yang harus segera diatasi.

Secara global, masalah narkoba menjadi perhatian dunia internasional. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) pada tahun 2022 melaporkan bahwa lebih dari 296 juta orang di seluruh dunia pernah menggunakan narkoba, dan jumlah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerugian kesehatan, melainkan juga kriminalitas, kehancuran keluarga, serta ketidakstabilan sosial. Fenomena ini menegaskan bahwa narkoba adalah musuh bersama umat manusia.

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba terus menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2023 mencatat bahwa jumlah pengguna narkoba mencapai 3,6 juta orang. Lebih dari 60% di antaranya adalah generasi muda dengan rentang usia 15–35 tahun, yang seharusnya berada pada masa produktif untuk belajar dan berkarya. Tidak hanya itu, data BNN juga menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 15 ribu orang meninggal dunia akibat narkoba. Angka tersebut cukup untuk menggambarkan kondisi darurat narkoba yang dapat menghambat cita-cita bangsa dalam mencetak sumber daya manusia unggul.

Fenomena khusus yang terjadi di berbagai daerah Indonesia, termasuk wilayah pedesaan maupun perkotaan, menunjukkan bahwa peredaran narkoba sudah menjangkau semua lapisan masyarakat. Tidak sedikit pelajar, mahasiswa, bahkan anak-anak SMP yang mulai mengenal dan mencoba narkoba. Kondisi ini diperparah dengan adanya perkembangan teknologi digital yang mempermudah akses peredaran narkoba secara online. Hal ini menjadikan generasi muda semakin rentan terjebak dalam penyalahgunaan narkoba jika tidak ada pengawasan, pendidikan, serta bimbingan yang memadai.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika serta program rehabilitasi dan sosialisasi dari BNN, kenyataannya penyalahgunaan narkoba masih tinggi. Kesenjangan (gaps) muncul karena beberapa faktor, di antaranya lemahnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam melakukan pencegahan. Sosialisasi yang ada sering kali bersifat formalitas, misalnya berupa penyuluhan singkat tanpa adanya pendampingan berkelanjutan. Padahal, remaja membutuhkan ruang kreatif dan bimbingan jangka panjang agar tidak mudah terpengaruh oleh narkoba.

Urgensi pencegahan narkoba semakin nyata ketika dikaitkan dengan kondisi Indonesia yang sedang menghadapi bonus demografi. Bonus demografi adalah situasi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan usia non-produktif. Jika generasi produktif justru banyak yang terjerat narkoba, maka bonus demografi yang seharusnya menjadi peluang emas akan berubah menjadi ancaman serius. Oleh karena itu, gerakan “Menjemput Masa Depan Tanpa Narkoba” bukan hanya slogan, melainkan strategi mendasar yang wajib diterapkan sejak dini.

Relevansi pembahasan mengenai pencegahan narkoba juga terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Tujuan ke-3 SDGs menekankan pentingnya kesehatan yang baik, sementara tujuan ke-16 menekankan terciptanya masyarakat damai, adil, dan inklusif. Upaya menciptakan generasi muda yang bebas narkoba sejalan dengan kedua tujuan tersebut, sekaligus mendukung visi Indonesia Emas 2045 yang menargetkan terciptanya sumber daya manusia berkualitas, sehat, dan berdaya saing global.

Substansi dari kajian ini terletak pada tiga hal pokok. Pertama, pentingnya meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai bahaya narkoba, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun edukasi non-formal di masyarakat. Kedua, memperkuat peran keluarga sebagai benteng utama dalam pencegahan narkoba, karena keluarga adalah lingkungan terdekat yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak. Ketiga, membangun program inovatif yang menyediakan wadah kreativitas, pengembangan minat bakat, serta literasi digital bagi remaja, sehingga mereka memiliki alternatif kegiatan positif dan tidak mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Dalam kajian ini terletak pada pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek hukum atau hukuman bagi pengguna narkoba, tetapi juga pada pendekatan humanis, edukatif, dan berbasis komunitas. Konsep “menjemput masa depan tanpa narkoba” menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat, mendukung, serta membangun karakter generasi muda yang kuat dan resilien terhadap pengaruh negatif. Dengan pendekatan tersebut, upaya pencegahan narkoba tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam mempersiapkan masa depan generasi muda.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan tujuan menggambarkan secara mendalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan SMK Nusa Sejati. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena sosial, perilaku, dan respon masyarakat sekolah terhadap bahaya narkoba. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di SMK Nusa Sejati, Kecamatan Camplong, selama bulan Juli–Agustus 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah merupakan salah satu tempat strategis untuk membentuk perilaku positif siswa dan mencegah keterlibatan mereka dalam penyalahgunaan narkoba. Subjek Penelitian terdiri atas siswa- siswi kelas X, XI, dan XII, guru bimbingan konseling (BK), serta kepala sekolah. Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 20 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap memiliki informasi relevan dengan penelitian. Teknik Pengumpulan Data Melalui Observasi: Mengamati langsung kegiatan sosialisasi anti-narkoba, perilaku siswa, dan lingkungan sekolah. Wawancara Dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru BK, kepala sekolah, dan perwakilan siswa. Dokumentasi: Mengumpulkan foto, brosur, dan materi kampanye anti-narkoba yang digunakan sekolah. Analisis Data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan metode pengumpulan data.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkoba merupakan sejenis obat-obatan terlarang yang dapat menyebabkan efek kecanduan bagi para pengguna. Menurut BNN Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Terdapat beberapa defenisi Narkoba menurut para ahli, yaitu menurut Smith Kline dan French Clinical, pengertian narkoba menurut para ahli yang tergabung di perusahaan farmasi smith kline dan french clinical di amerika serikat. Narkoba adalah zat yang dapat membuat penggunanya mengalami ketidaksadaran.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Jackobus, pengertian narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis ataupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aelfi Elisabet et al., “Jurnal Multidisiplin Indonesia PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA: BAHAYA, PENYEBAB, DAN PENCEGAHANNYA,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1.3 (2022), hal. 877–86 <<https://jmi.rivierapublishing.id/>>.

<sup>2</sup> Elisabet et al., “Jurnal Multidisiplin Indonesia PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA: BAHAYA, PENYEBAB, DAN PENCEGAHANNYA.”

Selain itu, kecanduan narkoba juga dapat menyebabkan keterbelakangan mental dan emosional. Pada usia 16 tahun, seorang pecandu mulai menggunakan narkoba, dan pada usia 26 tahun, dia berhenti. Meskipun secara fisik berusia 26 tahun, secara mental dan emosional dia masih berusia 16 tahun. Penggunaan narkoba sama dengan 10 tahun 'hilang'. Dia tidak memiliki stabilitas mental dan emosional seperti teman-temannya karena hal ini.<sup>3</sup>

Siswa/Siswi peserta kegiatan tertarik mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan. Beberapa peserta lebih banyak menanyakan Proses Peredaran Narkoba sampai Bagaimana Pemakai Narkoba menjadi Kecanduan, serta Hukum yang harus diterima baik Pemakai maupun Pengedar Narkoba. Pada dasarnya, seluruh peserta dapat menerima materi dengan baik.<sup>4</sup>



Gambar 1  
Penyampaian Materi Tentang Edukasi Narkoba

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika mendefinisikan dan menetapkan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal daritanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat

---

<sup>3</sup> Zaihanudin Hasan et al., "Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), hal. 4245–58 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7852>>.

<sup>4</sup> Sikni Retno Karminingtyas, Nova Hasani Furdianti, dan Rissa Laila Vifta, "Pencegahan Bahaya Narkoba Bagi Siswa Sma Negeri I Ungaran Melalui Edukasi Pathway Game 'Anti Narkoba,'" *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 2.2 (2020), hal. 146–52, doi:10.35473/ijce.v2i2.762.

menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-undang ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis ataupun semi sintetis yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja dengan mempengaruhi susunan saraf sentral lalu dilanjutkan lagi dengan ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga jika zat tersebut dihentikan pengkonsumsiannya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis.<sup>5</sup>

Berdasarkan metode yang diterapkan Alhamdulillah para peserta ikut dengan terbuka dan ikhlas sehingga suasana kondusif, pemberian materi secara ceramah kadang ditanggapi oleh pemuda dan ibu-ibu peserta. Melalui sosialisasi bahaya narkoba ini akan semakin menambah Pengetahuan dan wawasan warga untuk lebih memahami apa itu narkoba, kedahsyatan daya rusaknya dan bagaimana penderitaan yang bakal dirasakan oleh korban bilamana proses hukum yang akan terjadi, serta cara cara untuk menghindarinya. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia sejak lahir menghadapi ancaman, dari alam, manusia, maupun dari dalam tubuhnya sendiri. Termasuk narkoba yang awalnya untuk obat-obatan dan pelezat makanan, namun akhirnya menjadi penyebab kecanduan.

Ancaman ini tdk hanya mengancam orang tua, dewasa tetapi juga kepada generasi penerus bangsa, oleh karena itu dibutuhkan perhatian Bersama untuk menghindari coba- coba narkoba yang bias keterusan dan kecanduan.

Seperti halnya aturan pada Pasal 127 ayat 3 menyebutkan jika penyalah guna narkoba terbukti hanya menjadi korban, maka individu terkait wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi social sesuai isi dari undang-undang tersebut. Memang saat ini korban lebih banyak dijerat dengan Pasal 112 tentang penyalahgunaan narkoba karena lebih mudah dalam hal pembuktian. Namanya BNN berusaha jangan sampai pengguna narkoba diproses hukum. Akan banyak menimbulkan pengorbanan bagi pengguna dari waktu, keuangan dan penderitaan batin.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Elisabet et al., "Jurnal Multidisiplin Indonesia PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA: BAHAYA, PENYEBAB, DAN PENCEGAHANNYA."

<sup>6</sup> Dia Eka P, "Analisis Hubungan Indikator Kesehatan pada Lansia di Rumah Berdasarkan Persepsi Kesehatan Pribadi" 2.4 (2021), hal. 1147–52.



Gambar 2  
Penyampain Pencegaha Narkoba

Adapun faktor pendorong penyebab penyalahgunaan narkoba sangat kompleks dan tidak berdiri sendiri. Faktor individu sering menjadi pemicu utama, misalnya rasa ingin tahu yang berlebihan, mencoba mengikuti tren, mencari sensasi baru, hingga pelarian dari masalah hidup seperti stres, kegagalan akademik, atau kekecewaan dalam hubungan. Lemahnya iman, kurangnya kontrol diri, serta minimnya pemahaman tentang bahaya narkoba juga memperbesar risiko. Faktor keluarga berperan besar, terutama pada anak dan remaja. Kurangnya perhatian, kasih sayang, komunikasi yang buruk, orang tua yang terlalu sibuk, atau kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat membuat seseorang mencari pelarian. Bahkan, jika ada anggota keluarga yang juga menggunakan narkoba, kemungkinan besar akan memengaruhi anggota keluarga lainnya.

Selain itu, faktor lingkungan pergaulan menjadi salah satu yang paling dominan. Banyak pengguna narkoba yang awalnya hanya ikut-ikutan teman sebaya karena tekanan kelompok (peer pressure). Lingkungan sekolah atau tempat tinggal yang rawan peredaran narkoba memperbesar peluang seseorang terjerumus. Faktor sosial-ekonomi juga berpengaruh, seperti kemiskinan, pengangguran, atau kesulitan ekonomi yang membuat seseorang mencari jalan pintas dengan terlibat dalam penyalahgunaan atau peredaran narkoba. Di sisi

lain, orang yang hidup dalam kemewahan pun tidak lepas dari ancaman narkoba karena gaya hidup bebas dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru tanpa pertimbangan matang.

Tak kalah penting, ada faktor budaya dan lingkungan sosial. Globalisasi dan arus informasi yang begitu cepat kadang memengaruhi pola pikir generasi muda untuk meniru gaya hidup selebriti atau tokoh tertentu yang dianggap keren meski menggunakan narkoba. Di beberapa lingkungan, narkoba bahkan dianggap sebagai simbol pergaulan atau status sosial, sehingga menimbulkan persepsi keliru di kalangan remaja. Faktor lemahnya penegakan hukum juga turut berperan, karena jika peredaran narkoba tidak dikendalikan dengan tegas, maka akses untuk mendapatkannya semakin mudah.

Dengan demikian, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba tidak hanya datang dari individu, tetapi juga keluarga, lingkungan, ekonomi, budaya, bahkan lemahnya pengawasan. Semua faktor ini saling berkaitan dan jika tidak dicegah melalui pendidikan, pengawasan keluarga, lingkungan yang sehat, serta penegakan hukum yang tegas, maka penyalahgunaan narkoba akan terus mengancam generasi muda dan masa depan bangsa.

Adanya dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku keagamaan remaja, terutama sikap atau perilaku, hasil belajar(nilai), pengguna dalam kehidupan sehari-hari mereka, ini berasal dari pengaruh atau dari faktor lingkungan sangat besar sehingga terjadinya penyalahgunaan narkoba tersebut dari hasil wawancara responden jelas memberikan jawaban bahwa pengaruh lingkungan lah yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba terutama lingkungan teman bermain, dan ada juga pengaruh faktor psikologis pengguna dari penyalahgunaan narkoba seperti pada Responden nomor 5 faktor psikologis broken home menjadi faktor utama terjadi pada responden nomor 5 dalam menyalahgunakan narkoba, serta terdapat pula pengaruh faktor adiksi atau ketagihan dalam melakukan penyalahgunaan narkoba oleh si pengguna, hal ini diawali dari mereka mencoba-coba sehingga terjadinya faktor adiksi (ketagihan) dalam menyalahgunakan narkoba. beberapa upaya yang dapat untuk mencegah maraknya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dilakukan menurut peneliti, seperti : 1. Didalam keluarga Membangun kehidupan rohani individu, sesuai agama atau keyakinan yang dianutnya, diharapkan menjalankan ajaran-ajaran dan perintah agama dengan baik untuk itu, orang tua harus membimbing, membina dan mengarahkan kehidupan agama anaknya sejak dini serta orang tua juga harus menjaga keutuhan keluarga dan pengetahuan bagaimana mendidik anak, juga bagaimana menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga. 2. Pada diri sendiri (individu), jangan pernah untuk mencoba-coba menggunakan narkoba. Kecuali atas dasar pertimbangan medis atau dokter, mengetahui akan berbagai macam dampak buruk narkoba, memilih pergaulan yang baik dan jauhi pergaulan yang bisa mengantarkan kita pada penyalahgunaan narkoba, memiliki kegiatankegiatan yang positif,

berolahraga atau pun mengikuti kegiatankegiatan organisasi yang memberikan pengaruh positif baik kepada kita, selalu ingatkan bahwasanya ancaman hukuman untuk 71 penyalahgunaan narkoba adalah urusan hukum negara dan akan dipenjarakan bagi yang tidak mengindahkan, gunakan waktu dan tempat yang aman, jangan keluyuran malam-malam, jalin hubungan yang baik dalam keluarga sperti misalnya makan bersama, bersihbersih bersama dan nonton bersama keluarga, bila ada masalah cari jalan keluar untuk menyelesaikannya jangan jadikan narkoba sebagai jalan pelariannya.



Gambar 3  
Menyampaikan edukasi, serta pembinaan tentang Narkoba

Ada ungkapan bahwa “mencegah jauh lebih baik daripada mengobati.” Oleh karena itu, Supaya meningkatkan partisipasinya tidak hanya dalam penyembuhan pecandu Narkoba seperti yang dilakukan selama ini, tetapi meningkatkan peran dan tanggungjawab dalam mencegah meluasnya pemakai, mengedar dan penjual Narkoba.<sup>7</sup>

Generasi muda merupakan aset berharga bagi masa depan kita. Namun, mereka juga rentan terhadap godaan dan tekanan dari lingkungan sekitar, termasuk

---

<sup>7</sup> Famahato Lase, “Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Kelasikal,” *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2022), hal. 120–36, doi:10.56248/zadama.v1i2.32.

tekanan untuk mencoba narkoba. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk bertindak sekarang guna melindungi mereka dari bahaya penggunaan narkoba.<sup>8</sup> Untuk menghindari penyalahgunaan narkoba tersebut kita harus tahu apa dampaknya seperti yang sudah jelas kita ketahui bahwa dampak dari penyalahgunaan narkoba itu sendiri sangat berpengaruh buruk untuk penggunaannya seperti hilangnya akal dan kesadaran mempengaruhi kerja otak memperlambat sistem saraf dan tidak dipungkiri bahwa itu juga menyalahi hukum negara tidak luput dari proses hukum serta akan mendekam di penjara untuk si pengguna sangat mengerikam sekali bukan, maka dari itu para remaja dan orang tua harus senantiasa dan selalu saling mengingatkan untuk hal ini.<sup>9</sup>

#### **D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Menjemput masa depan tanpa narkoba adalah komitmen moral, sosial dan hukum yang harus dipegang teguh oleh setiap individu dan komunitas. Narkoba terbukti ragagaseseorang. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkotika di Indonesia tahun 2023 mencapai 1,73% atau sekitar 4,8 juta jiwa, angka yang menjadi alarm bagi masa depan generasi muda. Oleh karena itu, strategi pencegahan harus bersifat menyeluruh, melibatkan keluarga, sekolah, Masyarakat dan pemerintah. Keluarga memiliki peran strategis sebagai fondasi pembentukan karakter, dengan menanamkan nilai keagamaan, moral dan disiplin sejak dini. Sekolah dapat menjadi garda terdepan edukasi melalui kurikulum anti narkoba, pembinaan kegiatan positif dan pembekalan keterampilan hidup. Masyarakat juga perlu menyediakan lingkungan yang aman, sehat, dan bebas dari pengaruh narkotika. Selain itu, pemerintah wajib memastikan penegakan hukum yang tegas terhadap peredaran narkoba sekaligus memperkuat program rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan agar mereka dapat Kembali produktif. Kesadaran bahwa masa depan dibentuk dari pilihan yang diambil hari ini harus menjadi pegangan bersama. Menolak narkoba berarti melindungi diri dari kerusakan kesehatan menjaga masa depan pendidikan dan karir serta berkontribusi terhadap Pembangunan bangsa. Menjemput masa depan tanpa narkoba bukan hanya slogan tetapi gerak kolektif yang membutuhkan kerja sama lintas sektor. Dengan Langkah preventif yang terencana dukungan penuh dari seluruh lapisan Masyarakat dan komitmen pribadi yang kuat Indonesia dapat membangun generasi emas yang sehat, cerdas dan berintegritas.

Pengabdian ini memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dan bahaya narkoba secara berkelanjutan dalam kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>8</sup> Inna Nisawati Mardiani et al., "Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda," *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1.8 (2024), hal. 827–33, doi:10.59837/97c8q565.

<sup>9</sup> Peredaran Narkoba et al., "Dampak Narkoba Bagi Masyarakat Dalam Menanggulangi," September, 2021, hal. 65–70.

2. Pemberdayaan Keluarga: Program pembinaan keluarga harus ditingkatkan melalui pelatihan parenting dan komunikasi efektif untuk memperkuat peran keluarga sebagai benteng pertama pencegahan narkoba.
3. Kolaborasi Lintas Sektor: Diperlukan sinergi antara BNN, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta dalam membangun ekosistem masyarakat yang bebas narkoba.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- Agusalim, Agusalim, Irwan Irwan, Azaz Akbar, Fasliah Fasliah, Tarno Tarno, dan Dina Sukmawati, "Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja," *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3.4 (2023), hal. 423–28, doi:10.31004/jh.v3i4.494
- Eka P, Dia, "No "Analisis Hubungan Indikator Kesehatan pada Lansia di Rumah Berdasarkan Persepsi Kesehatan Pribadi", " 2.4 (2021), hal. 1147–52
- Elisabet, Aelfi, Agryani Rosmaida, Agung Pratama, Josua Jonatan, Salve Teresia, dan Sri Yunita, "Jurnal Multidisiplin Indonesia PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA: BAHAYA, PENYEBAB, DAN PENCEGAHANNYA," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1.3 (2022), hal. 877–86 <<https://jmi.rivierapublishing.id/>>
- Hasan, Zaihanudin, Dheny Rusdiyanto, Dwi Raka Siwi, Ayo Vide Siratama, dan Daffa Renaldy, "Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), hal. 4245–58 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7852>>
- Iqbal, Muhammad, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Perpektif Sosiologi Hukum," *Journal of Lex Generalis (JLS)*, 4.35 (2023), hal. 764–81 <<http://pasca-umi.ac.id/index.php/jlg/article/view/1543%0Ahttp://pasca-umi.ac.id/index.php/jlg/article/download/1543/1785>>
- Karminingtyas, Sikni Retno, Nova Hasani Furdiyanti, dan Rissa Laila Vifta, "Pencegahan Bahaya Narkoba Bagi Siswa Sma Negeri I Ungaran Melalui Edukasi Pathway Game 'Anti Narkoba,'" *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 2.2 (2020), hal. 146–52, doi:10.35473/ijce.v2i2.762
- Lase, Famahato, "Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Kelasikal," *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2022), hal. 120–36, doi:10.56248/zadama.v1i2.32
- Mardiani, Inna Nisawati, Mas Adi, Nihayatul Istifadah, Shafa Fadhilah Widya Putri, Diki Irwansyah, dan Silvi Qiftia, "Bahaya Narkoba Bagi Generasi

- Muda,” *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1.8 (2024), hal. 827–33, doi:10.59837/97c8q565
- Narkoba, Peredaran, D I Desa, Bandar Labuhan, K E C Tanjung, dan K A B Deli Serdang, “Dampak Narkoba Bagi Masyarakat Dalam Menanggulangi,” September, 2021, hal. 65–70
- Oktaviani, Sukma, dan Gonda Yumitro, “Ancaman Bahaya Narkoba Di Indonesia Pada Era Globalisasi,” *Jurnal Education and Development*, 10.2 (2022), hal. 137–43, doi:10.37081/ed.v10i2.3544
- Perkembangan, Sejarah D A N, dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, “Sejarah dan perkembangan,” *Ilmuti.Org*, X (2013), hal. 13–19, doi:http://www.sejarahkita.web.id/2013/01/sejarah-dan-perkembangan-microsoft.html